

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Jagung manis adalah tanaman pangan yang disukai karena rasanya enak, kandungan karbohidrat, protein serta kandungan gejala relatif tinggi tetapi kandungan lemaknya rendah. Jagung manis mempunyai rasa manis karena kadar gulanya 5-6% yang lebih dari rasa jagung biasa dengan kadar gula 2-3%. Tanaman jagung manis atau *Sweet corn* merupakan jenis jagung yang mempunyai prospek cerah dikembangkan Indonesia. Selain itu umur panen lebih pendek yaitu 60-70 hari setelah tanam sehingga menguntungkan (Sirajuddin, 2010).

Hasil jagung manis saat ini dikonsumsi dalam berbagai bentuk penyajian. Buah jagung manis sangat disukai dan biasanya disajikan dalam bentuk jagung rebus dan jagung bakar. Selain itu sering juga ditemui dalam bentuk gula jagung, susu jagung dan perkedel.

Produksi jagung manis Kalimantan Tengah pada tahun 2014 mencapai 8.138 ton, luas panen 2.594 ha dan produktivitas tanaman jagung manis sebesar 31,37 ton/ha. Sedangkan produksi Nasional mencapai 19.008.426 ton dan luas panen 3.837ha (Badan Pusat Statistik, 2014).

Masalah utama yang menyebabkan budidaya jagung manis ini tidak berkembang pada petani Kalimantan Tengah khususnya Palangka Raya adalah lahan pertanian yang didominasi oleh tanah marginal, salah satunya tanah berpasir yang mempunyai sifat fisik, kimia dan biologi yang tidak menguntungkan untuk budidaya tanaman karena miskin unsur hara dan sulit mengikat atau menahan unsur hara dan air (Hardjowigeno, 2007).

Kendala utama yang terdapat dari jenis tanah berpasir tersebut adalah ketersediaan unsur hara yang sangat rendah. Hal ini diakibatkan rendahnya kemampuan pori-pori tanah menahan unsur hara dan air. Upaya untuk meningkatkan kemampuan tanah untuk menahan air dan sekaligus mensuplai unsur hara adalah dengan pemberian pupuk organik berupa pupuk kandang

disertai penambahan unsur makro seperti Pospor (P) dan Kalium (K) dalam jumlah yang cukup.

Pupuk kandang ayam merupakan campuran kotoran padat dan urine ayam. Pupuk kandang ini termasuk pupuk yang mudah terurai, sehingga unsur hara yang terkandung didalam pupuk kandang kotoran ayam mudah diserap tanaman. Kotoran ayam merupakan bahan yang cukup baik untuk dimanfaatkan sebagai pupuk, karena jenis pupuk ini memiliki kandungan unsur hara makro (N, P, K, Mg, S dan Ca) dan unsur hara mikro (Fe, B, Cu, Mn dan Zn) yang diperlukan tanaman (Rosmarkan dan Yuwono, 2002).

Pengolahan tanah berpasir dapat dilakukan dengan memberikan pupuk organik, dan pupuk anorganik dimana pupuk anorganik seperti: pupuk Multi KP. Pemberian pupuk Multi KP merupakan upaya dalam meningkatkan produksi jagung manis. Pupuk Multi KP yang memiliki kandungan unsur hara Fosfat (P) dan Kalium (K) yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan ketahanan tumbuh tanaman jagung manis sehingga mampu tumbuh dan menjadi tahan terhadap serangan penyakit sekaligus meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi jagung manis pada tanah berpasir.

## 1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis pada tanah berpasir.
2. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk Multi KP terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis pada tanah berpasir.
3. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang ayam dan pupuk Multi KP terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis pada tanah berpasir.

## 1.3. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemberian pupuk kandang kotoran ayam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis pada tanah berpasir.
2. Pemberian pupuk Multi KP berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis pada tanah berpasir.
3. Pemberian pupuk kandang kotoran ayam dan pupuk Multi KP berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis pada tanah berpasir.

